

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SEHARI-HARI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 GARUT TAHUN AJARAN 2021/2022**

Anggini Rahmawati Nur Arifin¹, Encep Suherman²,
^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)

anggini919@gmail.com

encepsuherman@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Sehari-hari terhadap Kemampuan Berpidato Siswa SMP Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari siswa kelas IX SMP Negeri 1 Garut, mendeskripsikan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Garut, mengetahui pengaruh penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 1 Garut kelas IX tahun ajaran 2021/2022 dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX J SMPN 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, pertama dengan angket untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari dan kedua tes berpidato melalui video berpidato yang dikirim melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Telegram* untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX sekolah menengah pertama. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpidato tidak terlalu signifikan atau hanya berpengaruh sedikit. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpidato, misalnya pengetahuan siswa terhadap materi pidato. Keaktifan siswa dalam organisasi sekolah sehingga kemampuan berpidato sering kali dilakukan siswa. Minat siswa terhadap materi berpidato dan faktor lainnya, baik faktor dari dalam diri siswa atau faktor dari luar. Adapun saran penelitian ini Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan dapat memotivasi siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah. Sehingga, membentuk siswa yang pandai berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Selain itu, pada pembelajaran pidato lebih ditingkatkan pada aspek penempatan tekanan, nada dan sendi dalam berpidato. Sehingga siswa diharapkan mampu berpidato dengan intonasi yang tepat.

Kata Kunci : Pengaruh, Penggunaan Bahasa Indonesia, Kemampuan Berpidato

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi; bahasa menjadi ciri khas suatu negara ataupun wilayah. Sebagai alat komunikasi utama, tentunya setiap manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi interaktif karena manusia merupakan makhluk sosial. Kehadiran bahasa di masyarakat sangat diperlukan sebagai alat interaksi sosial. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat penghubung antar anggota masyarakat untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* (manasuka) digunakan dalam rangka untuk berkerjasama dan berinteraksi antar masyarakat.

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas dan terdiri atas berbagai suku, bahasa, serta agama yang berbeda. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia digunakan sebagai upaya meminimalisasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerah masing-masing masyarakat.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Ragam dialek yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberagaman bahasa Indonesia. Pengaruh ini mampu memperkaya kosa kata bahasa Indonesia, meskipun di sisi lain pengaruh ini dapat merusak kaidah ataupun tata bahasa Indonesia (Asolikhatus, 2019). Terdapat faktor-faktor sosial atas keragaman penggunaan bahasa Indonesia. Faktor-faktor sosial tersebut di antaranya berkaitan dengan pengguna dan penggunaan bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan pada setiap jenjang, baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan keterampilan berbicara yaitu kurang komunikatifnya siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi secara langsung selama pembelajaran daring berdampak terhadap komunikasi siswa. Siswa cenderung pendiam atau pasif pada saat

proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru maupun siswa.

Maksudnya tidak hanya menulis, dalam berbicara pun harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran pidato mampu melatih siswa dalam kemampuan berbicara. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dilakukan dalam menyampaikan pidato. Bahasa Indonesia yang baik mempertimbangkan aspek situasi, mitra, sarana, lokasi dan pokok bahasan. Sedangkan, bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang sesuai berdasarkan aspek kaidah kebahasaan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang baik dan benar maksudnya adalah menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dengan menggunakan kaidah kebahasaan dengan benar.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa sehari-hari siswa sangat beragam. Ragam dialek yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberagaman bahasa Indonesia. Dengan memperhatikan dan melihat kenyataan, bahwa penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai hubungan erat dengan keterampilan berbicara siswa, khususnya berkaitan dengan kemampuan berpidato.

Berpidato dapat dikatakan sebagai kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan didukung dengan aspek-aspek nonkebahasaan seperti ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan, sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektivitas pengungkapan gagasan kepada khalayak atau orang banyak. Menurut Arsjad (1988), pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato merupakan suatu hal yang penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang. Pidato mempunyai arti suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial).

Pembicara yang baik artinya seorang pembicara harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara memperhatikan kegairahan dalam menyampaikan pesan. Selain itu, pembicara harus dapat berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini terdapat faktor kebahasaan yang harus diperhatikan pembicara atau orang

yang akan menyampaikan pidato (Sapitri, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes keterampilan berbicara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa jenjang PAUD di kecamatan Cikajang kabupaten Garut dengan jumlah 14 siswa.

Teknik pengolahan data menggunakan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan berbicara siswa sekolah PAUD yang datanya diambil dari tes berbicara. Adapun instrument yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa jenjang PAUD adalah sebagai berikut;

Tabel 2.1 Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penguasaan kosa kata	4
2	Pelafalan huruf	4
3	Kelengkapan struktur kalimat	4
4	Volume dan intonasi	4
5	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
	Jumlah	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari siswa diperoleh dengan menggunakan angket penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket ini didistribusikan pada siswa kelas IX J SMP Negeri 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 32 siswa. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022. Data kemampuan berpidato pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 dilakukan dengan tes berpidato tema berkaitan dengan covid-19. Kriteria penilaian pidato siswa dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Arsyad, 1988; 15-20). Tes yang dilakukan berupa video berpidato siswa yang dikirimkan melalui *whatsapp* dan *telegram*. Hasil analisis data ditabulasikan pada tabel berikut ini.

Kode Siswa	Skor Penggunaan Bahasa Indonesia Sehari-hari	Nilai Kemampuan Berpidato Siswa
S1	51	75
S2	62	62
S3	59	51
S4	76	84
S5	54	67
S6	59	77
S7	98	66
S8	73	87
S9	56	56
S10	73	88
S11	83	76
S12	62	53
S13	65	78
S14	67	85
S15	72	83
S16	55	78
S17	64	76
S18	69	71
S19	64	75
S20	64	69
S21	62	70
S22	59	49
S23	87	86
S24	58	79
S25	62	75
S26	65	74
S27	76	81
S28	89	84
S29	86	85
S30	64	49
S31	60	75
S32	57	68
JUMLAH	2151	72,875
RATA-RATA	67,22	2332

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis yang dilakukan diperoleh skor keseluruhan data tes kemampuan berpidato siswa sebesar 2332 dengan rata-rata skor tes berpidato sebesar 72,88. Skor tes berpidato yang diperoleh sudah mencakup kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah menengah pertama yaitu 72,00 untuk nilai bahasa Indonesia kelas IX. Berdasarkan tabel 1 hasil keseluruhan data angket penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari diperoleh jumlah skor keseluruhan responden sebanyak 2151 dengan nilai rata-ratanya 67,22. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-J SMP Negeri 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 kadang – kadang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari berpengaruh terhadap

kemampuan berpidato siswa kelas IX sekolah menengah pertama. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji korelasi *person's product moment* dengan nilai r_{xy} sebesar 0,39962. Uji t dilakukan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,38775 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden 32 siswa. t_{tabel} memperoleh nilai sebesar 2,0423. Karena, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,38775 lebih besar dari 2,0423 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX sekolah menengah pertama. Hasil perhitungan koefisien determinasi, memperoleh nilai 15,96%. Artinya, besarnya pengaruh antar variabel hanya 15,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari siswa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpidato siswa.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan video pidato aspek ketepatan ucapan memiliki skor yang tinggi dengan rata-rata 20,28 artinya, dalam berpidato siswa sudah mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat tanpa terpengaruh bahasa ibu dengan kata lain pelafalan bahasa Indonesia siswa sudah sangat baik. Aspek pilihan kata (diksi) memperoleh nilai rata-rata 18,41 artinya, dalam berpidato siswa sudah mampu menggunakan pilihan kata dengan baik, hanya saja terdapat beberapa pemilihan yang kurang tepat seperti campur kode bahasa asing ataupun bahasa daerah. Pilihan kata yang digunakan juga mudah dimengerti audiens. Aspek ketepatan sasaran memperoleh nilai rata-rata 17,69 artinya, dalam berpidato siswa sudah mampu membuat susunan kalimat dengan baik hanya saja sedikit membuat kesalahan. Kebanyakan siswa menggunakan kalimat yang efektif sehingga pendengar mudah untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan. Aspek penempatan tekanan, nada dan sendi menjadi aspek yang terendah dengan skor rata-rata 16,50 artinya dalam berpidato siswa tidak menggunakan penempatan tekanan, nada dan sendi dengan baik. Kebanyakan siswa berpidato tidak menggunakan intonasi dengan benar. Terlihat siswa seperti membaca tidak berpidato. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru bahasa Indonesia untuk mengingatkan pentingnya penggunaan intonasi yang benar pada saat berpidato.

Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari berkontribusi terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX. Dengan besar pengaruh antar variabel sebesar 15,96%. Dari hasil perhitungan, pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpidato tidak terlalu signifikan atau hanya berpengaruh sedikit. Terdapat

faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpidato, misalnya pengetahuan siswa terhadap materi pidato. Keaktifan siswa dalam organisasi sekolah sehingga kemampuan berpidato sering kali dilakukan siswa. Minat siswa terhadap materi berpidato dan faktor lainnya, baik faktor dari dalam diri siswa atau faktor dari luar.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian dengan menggunakan metode korelasi *product moment*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Berdasarkan hasil data angket penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari, hasil keseluruhan data angket menunjukkan bahwa siswa kelas IX-J SMP Negeri 1 Garut tahun ajaran 2021/2022 kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kedua, Berdasarkan hasil data tes kemampuan berpidato siswa, diperoleh skor keseluruhan data tes kemampuan berpidato siswa sebesar 2332 dengan rata-rata skor tes berpidato sebesar 72,88. Tes yang dilakukan berupa video berpidato siswa yang dikirimkan melalui *whatsapp* dan *telegram*. Skor tes berpidato yang diperoleh sudah mencakup kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah menengah pertama yaitu 72,00 untuk nilai bahasa Indonesia kelas IX.

Ketiga, Berdasarkan perhitungan korelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,38775 dan t_{tabel} sebesar 2,0423. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,38775 lebih besar dari 2,0423 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX sekolah menengah pertama. Dengan besarnya pengaruh antar variabel atau koefisien determinasi diperoleh nilai 15,96%. Artinya, tidak dapat dipungkiri terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpidato siswa.

2. Rekomendasi

Penting untuk diperhatikan perlunya kerjasama seluruh pihak untuk mendukung kemampuan berpidato siswa di SMPN 1 Garut melalui penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. Daftar Pustaka

- Arsjad, M. G., & Mukti, U. S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Asolikhatun, A. N. (2019). *Hubungan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Keluarga terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang*.
http://eprintslib.ummgl.ac.id/619/1/15.0405.0008_BABI_BABII_BABIII_BABV_DAFTARPUSTAKA.pdf
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Soisilinguistik : Perkenalan (Edisi Revisi)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sapitri, R. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berpidato terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX-A MTs Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019*. File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Skripsi Rizky Sapitri.pdf